

MODUL-1

LUKA / TRAUMA

Pegangan untuk Mahasiswa



Diberikan kepada mahasiswa semester 6

KEDOKTERAN FORENSIK DAN MEDIKOLEGAL

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2018

LUKA / TRAUMA

Setelah kelulusan, dokter manapun dapat berhadapan dengan situasi di mana ia harus memeriksa orang yang terluka, terutama pada kasus kecelakaan. Kondisi luka yang diderita bisa saja ringan atau serius dan orang yang terluka dapat saja hidup atau mati. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi dokter untuk memiliki kemampuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan luka, yang mungkin saja memiliki dampak medikolegal di kemudian hari. Oleh karenanya, sangatlah esensial untuk memeriksa dengan saksama dan benar serta mengidentifikasi dan mendeskripsikan, dengan deskripsi lengkap yang tertulis dan dokumentasi foto yang diambil saat pemeriksaan berbagai tipe luka yang ada.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari modul, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman mengenai mekanisme dasar yang berkaitan dengan terjadinya luka/trauma dan kondisi yang berhubungan dengan luka/trauma serta karakteristik luka. Hal ini termasuk luka yang disebabkan oleh tikaman, luka akibat benda tumpul (tinju, tendangan, pukulan, dll), cekikan, gigitan, luka tembak, luka akibat jatuh dari ketinggian, tertabrak kendaraan, dan trauma ledakan akibat bahan peledak. Sebagai tambahan, mahasiswa juga diharapkan dapat membedakan waktu terjadinya luka/trauma, apakah luka tersebut terjadi ante-mortem atau post-mortem (sebelum atau setelah kematian korban), dan untuk menetapkan penyebab luka/trauma paling mungkin (*Cause of Damage*) menggunakan pendekatan *Proximus Morbus* (PMA).

B. SASARAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari modul, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan karakteristik luka.
2. Menyimpulkan diagnosis (kategorisasi luka).
3. Menjelaskan patomekanisme luka/trauma menggunakan pengetahuan tentang anatomi, histologi, dan fisiologi tubuh manusia.
4. Menetapkan penyebab luka paling mungkin (CODamage) menggunakan pendekatan *Proximus Morbus* (PMA).
5. Menjelaskan karakteristik kemungkinan 'agen' penyebab luka.
6. Menjelaskan keparahan/derajat luka sesuai dengan hukum yang berlaku.

C. STRATEGI BELAJAR

1. Diskusi dipimpin, difasilitasi oleh tutor
2. Diskusi dipimpin, tanpa tutor
3. Konsultasi dengan pakar
4. Kuliah pakar pada kuliah umum
5. Belajar mandiri dengan bantuan buku, majalah, slide, tape recorder, video atau internet.

D. SKENARIO

Seorang pasien datang ke Unit Gawat Darurat dengan kondisi seperti berikut (lihat gambar sesuai skenario).

Mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan luka/trauma yang ditemukan pada pemeriksaan forensik, serta membuat diagnosis hasil pemeriksaan.
2. Menjelaskan patomekanisme terjadinya luka/trauma menggunakan pengetahuannya tentang anatomi, fisiologi, dan histologi tubuh manusia sesuai dengan kondisi luka.
3. Menyusun penyebab luka/trauma (*Cause of Damage*) menggunakan pendekatan *proximus morbus*.
4. Menjelaskan karakteristik kemungkinan agen penyebab luka/trauma.
5. Menjelaskan derajat keparahan luka sesuai dengan hukum yang berlaku.

Skenario 1.1

Seorang perempuan dewasa muda dibawa ke Puskesmas oleh polisi. Ia ditemukan tidak sadar di Jalan Tamalanrea Km.10 dengan sebuah sepeda motor ditemukan sejauh 5 meter dari korban.



Skenario 1.2

Seorang laki-laki berusia 28 tahun dibawa ke UGD RS diantar oleh polisi dengan luka pada betis kiri. Menurut keterangan polisi, pasien merupakan anggota geng motor tersangka pelaku pembegalan yang melarikan diri saat hendak diinterogasi.



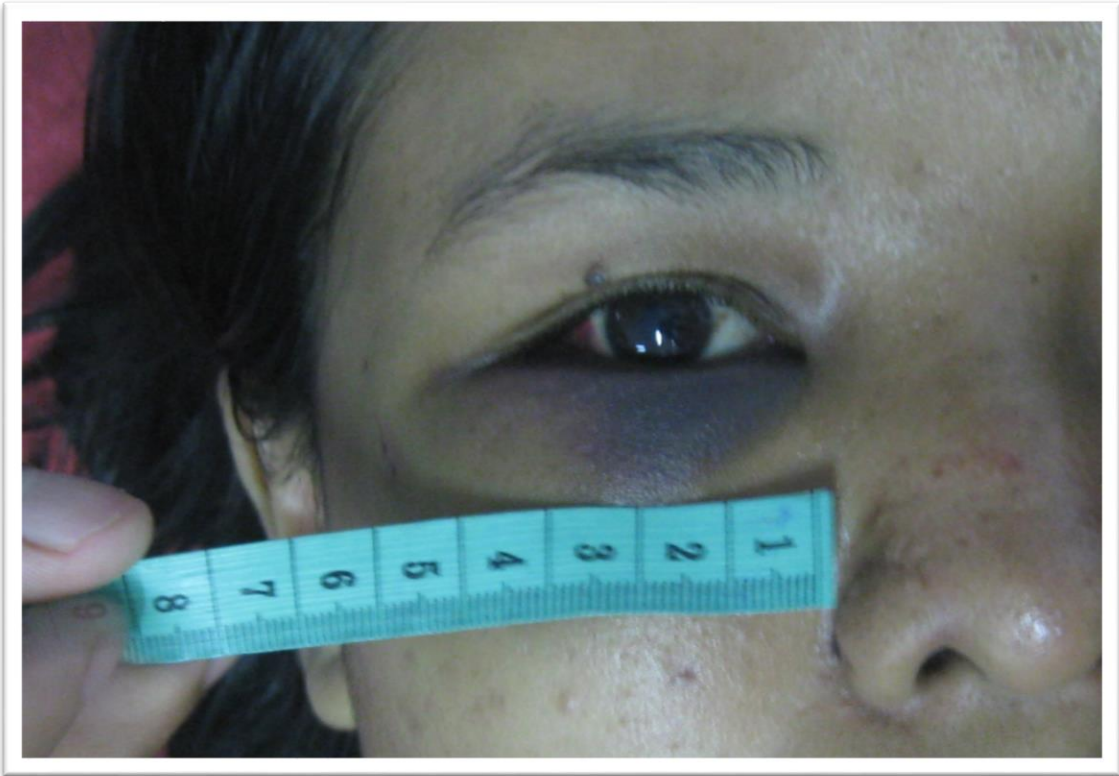
Skenario 1.3

Seorang laki-laki berusia 21 tahun datang ke UGD RS diantar oleh temannya. Berdasarkan keterangan teman pasien, pasien merupakan korban dari aksi pembegalan sekitar setengah jam yang lalu.



Skenario 1.4

Seorang perempuan berusia 35 tahun datang ke Puskesmas dan mengaku sebagai korban pemukulan oleh suaminya sendiri. Menurut pasien, ia sudah sering dipukul oleh suaminya selama mereka menikah.



Skenario 1.5

Seorang laki-laki berusia 30 tahun datang ke UGD RS dan mengaku sebagai korban tabrak lari. Berdasarkan hasil anamnesis, pasien mengaku diserempet oleh sepeda motor saat sedang berjalan kaki dan sempat terguling di aspal sehingga mengalami luka di dekat siku kanan. Tidak ada riwayat penurunan kesadaran atau muntah.



Skenario 1.6

Seorang laki-laki berusia 16 tahun datang ke Puskesmas dengan keluhan terjatuh dari sepeda motor. Ia mengeluh pusing dan sakit kepala, namun tidak ada riwayat penurunan kesadaran maupun muntah.



E. TUGAS MAHASISWA

1. Setelah membaca skenario dengan saksama, mahasiswa harus mendiskusikan kasus dalam diskusi terpimpin. Baik ketua maupun sekretaris dipilih oleh sesama mahasiswa.
2. Melakukan pembelajaran mandiri dengan menyediakan data/informasi yang akan menunjang diskusi.
3. Melakukan diskusi mandiri (tanpa tutor), brain storming sesama anggota kelompok untuk menganalisa dan menyintesis informasi baru.
4. Mengkonsultasikan masalah yang terungkap selama kegiatan PBL kepada pakar untuk pemahaman lanjut.
5. Menghadiri kuliah pakar untuk masalah yang tidak terpecahkan.

F. PROSES PEMECAHAN MASALAH

Dalam diskusi terpimpin, mahasiswa diharapkan untuk memecahkan masalah pada skenario dengan melakukan 7 langkah pemecahan masalah berikut ini:

1. Klarifikasi istilah tidak jelas dalam skenario, kemudian menentukan kata/kalimat kunci.
2. Mengidentifikasi masalah dasar pada skenario, dengan mengajukan pertanyaan penting.
3. Menganalisis masalah dengan menjawab pertanyaan yang diajukan.
4. Mengklasifikasikan jawaban.
5. Mengembangkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh mahasiswa saat diskusi kasus.
6. Mencari informasi penunjang lain yang berhubungan dengan kasus di atas.
7. Melaporkan hasil diskusi dan menyintesis informasi lain.

Catatan:

- Langkah 1 sampai 5 dilakukan dalam tutorial terpimpin pertama bersama tutor.
- Langkah 6 merupakan belajar mandiri; dilakukan di luar kelas baik dengan diskusi kelompok atau oleh mahasiswa sendiri, yang kemudian akan didiskusikan bersama secara mandiri.
- Langkah 7 dilakukan pada tutorial terpimpin dengan tutor.

G. JADWAL KEGIATAN

1. Pertemuan pertama kuliah umum; kuliah disajikan terutama dalam bentuk komunikasi satu arah, diikuti dengan sesi tanya jawab.

Tujuan:

- Menjelaskan modul dan bagaimana menyelesaikan tugas yang diberikan
- Memilih ketua kelompok dan sekretaris
- Brain storming untuk langkah 1 sampai 3
- Belajar mandiri.

2. Pertemuan kedua.

Tujuan:

- Diskusi kelompok dipimpin, difasilitasi oleh tutor untuk kemudian melaporkan hasil belajar mandiri dan memenuhi proses PBL hingga langkah ke 5 (tujuan pembelajaran 1 dan 2 pada minggu pertama dan 3 hingga 6 pada minggu ke 2)
- Mengumpulkan informasi baru yang diperlukan
- Melaporkan hasil diskusi terakhir untuk menyintesis informasi terbaru.

3. Pertemuan ketiga

Tujuan:

Dilakukan pada kelas umum, dalam format diskusi panel, di mana mahasiswa melaporkan hasil akhir dari diskusi setiap kelompok, mengklarifikasi hal-hal yang masih belum dipecahkan oleh kelompok dan berbagi informasi dan penemuan dengan kelompok lain.